

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Eriawati & Khairil, 2013: 51). Terutama sebagai seorang mahasiswa di perguruan tinggi, salah satu kunci pendidikan sebagai seorang yang sedang belajar ialah mampu mempelajari serangkaian strategi yang dapat menghasilkan strategi dalam menghadapi tantangan belajar.

Mahasiswa merupakan subjek yang memiliki potensi untuk mengembangkan pola kehidupannya, dan sekaligus menjadi objek dalam keseluruhan bentuk aktivitas dan kreatifitasnya. Sehingga diharapkan mampu menunjukkan kualitas daya yang dimiliki. Kualitas mahasiswa dapat dilihat dari prestasi akademik yang diraih. Prestasi akademik merupakan perwujudan nyata dari proses belajar, latihan, pengetahuan, pengalaman, motivasi, bakat dan kemampuan yang dicapai seseorang sesuai dengan bidang keahliannya (Asrori, 2009: 100)

Berdasarkan artikel yang dimuat pada *Good News from Indonesia* mengenai hasil Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) Tingkat Nasional tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi Indonesia. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 10-13 Juli 2017 lalu di Surabaya untuk mencari mahasiswa-

mahasiswa unggul di seluruh Indonesia. Dilakukan penyeleksian dalam empat tahap yaitu presentasi karya ilmiah, penilaian bahasa Inggris dalam bentuk pidato secara spontan, wawancara dan portofolio karya unggulan, serta psikotes. Maka dari 228 peserta mahasiswa program sarjana dan program diploma dari berbagai kampus di Indonesia, akhirnya didapatkan 26 peserta yang terdiri dari 17 mahasiswa dari program sarjana dan 9 mahasiswa dari program diploma.

Penyelenggaraan Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) ini dijuarai oleh Wyncent Halim, mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada (UGM), yang dalam tiga tahun terakhir mampu meraih 10 prestasi tingkat nasional dan predikat Jaksa terbaik di Belanda. Juara 2 yaitu Yudisthira Oktaviandie mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia (UI) yang mampu meraih prestasi di bidang matematika melalui karya ilmiahnya. Juara 3 yaitu Muhammad AlKahfi mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Bandung (ITB) dari Padang Panjang Sumatera Barat yang mampu meraih prestasi bidang Matematika di dalam maupun di luar negeri (Ramadhan, 2017).

Keberhasilan mahasiswa di bidang akademik ditentukan oleh bagaimana perkembangan aspek individu, salah satunya yaitu perkembangan dalam aspek kognitif. Perkembangan kognitif merupakan aspek yang dianggap sebagai penentu kecerdasan intelektual seseorang. Perkembangan kognitif berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses

psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya (Desmita, 2010: 103).

Perkembangan kemampuan kognitif terus berkembang seiring dengan proses pendidikan serta dipengaruhi oleh faktor perkembangan fisik terutama otak secara biologis. Tentunya aspek-aspek kognitif tidak dapat berjalan sendiri secara terpisah tetapi perlu dikendalikan atau diatur sehingga jika seseorang akan menggunakan kemampuan kognitifnya maka perlu kemampuan untuk menentukan dan mengatur aktivitas kognitif apa yang akan digunakan. Para ahli mengatakan kemampuan ini disebut metakognisi.

Flavell menjelaskan bahwa metakognisi adalah proses pengetahuan tentang proses kognitif diri sendiri dan produk-produk apapun yang berhubungan dengan hal tersebut. Aktivitas kognitif seseorang seperti perencanaan, *monitoring*, dan mengevaluasi penyelesaian suatu tugas tertentu merupakan metakognisi secara alami (Livingston dalam McCormick, 2003: 79). Dengan demikian, Metakognisi berarti pengetahuan tentang pembelajaran diri sendiri atau tentang bagaimana belajar.

Metakognisi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi prestasi akademik (Schraw, 1994: 461). Mahasiswa yang telah menggunakan metakognisinya dengan baik adalah mahasiswa yang telah menyadari dan memahami mengenai bagaimana cara berfikir dan proses belajarnya sendiri, juga proses dalam mengatur untuk mengembangkan pembelajaran dan memorinya (Ormrod, 2012: 359).

Kemampuan berpikir dan kemampuan studi adalah contoh kemampuan berpikir metakognisi. Mahasiswa mengetahui strategi-strategi untuk menilai

pemahaman mereka sendiri, melakukan perencanaan, kontrol, serta melakukan evaluasi terhadap strategi tersebut. Salah satu aspek metakognisi yaitu perencanaan strategi belajar yang akan digunakan agar keberhasilan belajar dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Seperti perencanaan mengenai berapa banyak waktu yang akan mereka butuhkan untuk mempelajari sesuatu dan memilih tindakan yang efektif untuk belajar atau menyelesaikan soal-soal (Eriawati & Khairil, 2013: 52).

Berdasarkan penjelasan metakognisi seperti yang diungkapkan beberapa di atas, berarti kemampuan metakognisi memiliki peranan penting dalam mengatur dan mengontrol proses berpikir yang dilakukan agar tujuan dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien. Di dalam Al Qur'an pun Allah SWT berfirman bahwa hendaknya manusia perlu mengatur apa yang sedang dan akan dilakukannya sesuai dengan bunyi QS. Al Hasyr ayat 18.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا يَوْمَئِذٍ وَاللَّهُ رَئِيفٌ رَّحِيمٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (Departemen Agama, 2009).

Makna dari ayat tersebut adalah setiap pribadi demi pribadi, hendaknya melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukannya. Orang yang bertakwa kepada Allah SWT hendaklah selalu memperhatikan dan meneliti apa yang akan dikerjakan, apakah ada manfaat untuk dirinya di akhirat nanti

atau tidak. Allah SWT memerintahkan agar setiap mukmin memperhatikan perbuatan-perbuatannya di masa lalu untuk kebaikan dan kepentingan masa depan di akhirat. Selagi bisa, mereka dianjurkan memperbaiki, penghentian perbuatan-perbuatan dosa, dan menambah atau menggantinya dengan perbuatan baik, agar terhindar dari siksa neraka dan mendapat lebih banyak kebahagiaan (Kementerian Agama RI, 2010: 73). Seseorang hendaknya memperhitungkan perbuatannya sendiri, apakah sesuai dengan ajaran agama atau tidak. Jika lebih banyak dikerjakan yang dilarang Allah SWT, hendaklah ia berusaha menutupnya dengan amal-amal shaleh. Dengan kata lain, ayat ini memerintahkan manusia agar selalu memperhitungkan segala yang akan dan telah diperbuatnya.

Uraian di atas menunjukkan pentingnya mengetahui kualitas diri, serta melakukan perhitungan sebelum perencanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap aktivitas-aktivitas yang dikerjakan. Begitu juga halnya dalam aspek pendidikan, individu seharusnya mengetahui bagaimana cara belajar yang efektif dan pengetahuan mengenai proses berpikir dirinya sendiri serta mengatur strategi belajar yang baik agar prestasi akademik lebih mudah diraih.

Selain faktor internal berupa metakognisi, prestasi akademik juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kegiatan mahasiswa dalam masyarakat seperti partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keorganisasian di lingkungan sekitarnya (Kumalasari, 2011: 45). Keberadaan organisasi mahasiswa merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawan, integritas kepribadian,

menanamkan sikap ilmiah, dan pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1998). Mahasiswa yang aktif berorganisasi serta berkemauan meraih prestasi tinggi biasanya paham benar mengenai bagaimana mereka belajar, dan mereka menggunakan pemahaman mengenai cara belajar mereka tersebut untuk menuntun mereka belajar sehingga akan menghasilkan prestasi akademik yang optimal (Ormrod, 2012: 370).

Berdasarkan informasi yang dimuat dalam Tabloid Mahasiswa *Suara Kampus* Edisi 141 Juli 2017 menerangkan bahwa seorang wisudawan bernama Friyosmen, alumni jurusan *Akhwalu As-Syakhsiyah* angkatan 2013, mampu menyelesaikan S1-nya selama VII semester dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 4,00 (*Suama Cum Laude*), serta berhasil mendapatkan penghargaan sebagai bintang aktivis kampus pada acara wisuda yang diselenggarakan pada tanggal 22 Maret 2017. Menurutnya dalam menjalani proses perkuliahan mahasiswa dituntut untuk lebih aktif mencari materi yang akan di pelajari, dari dosen hanya 20%, 80% nya mahasiswa berusaha sendiri. Aktif di organisasi membuat mahasiswa mempunyai tugas tambahan, ia mengatakan bahwa tugas itu dapat diatur mengerjakannya dan kegiatan organisasi tidak akan mengganggu akademisi, selagi mahasiswa tersebut mampu membagi waktu. Mahasiswa hebat adalah mahasiswa yang pandai membagi waktunya (Jhannah & Juhansyah, 2017: 9).

Mahasiswa diharapkan memiliki metakognisi yang tinggi. Apabila mahasiswa memiliki metakognisi yang rendah akan mengakibatkan kesulitan dalam menerima materi perkuliahan sehingga hasil belajar mereka menjadi

tidak optimal. Selain itu, hal tersebut juga dapat berdampak pada ketidakhadiran pada materi kuliah tertentu, karena apabila sampai pada semester tingkat atas tidak ada perubahan dalam hal mereka belajar maka mahasiswa akan sulit mencapai standar kelulusan dari setiap mata kuliah sehingga mengakibatkan lamanya seseorang untuk diwisuda.

Kualitas belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi dapat dilihat melalui prestasi Akademik yang didapatkan, dalam hal ini ditunjukkan oleh Indeks Prestasi atau lazim disingkat dengan IP. IP yang optimal ($IP \geq 3,50$) menunjukkan kualitas belajar mahasiswa yang bagus. Begitu juga sebaliknya, IP yang rendah ($IP \leq 2,75$) menunjukkan kualitas belajar mahasiswa yang kurang bagus.

Salah satu Perguruan Tinggi yang berada di Provinsi Sumatera Barat adalah UIN Imam Bonjol Padang, yang saat ini memiliki 6 Fakultas, terdiri dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dakwah, Adab dan Humaniora, Ushuluddin dan Studi Agama, Syari'ah, serta Ekonomi dan Bisnis Islam. Dari 2646 mahasiswa angkatan 2015 UIN Imam Bonjol, 13,45% merupakan mahasiswa fakultas Syari'ah. Fakultas Syari'ah sendiri terdiri dari 4 jurusan, yaitu Hukum Keluarga (*Al-Ahwal Asy-Syakhsiyah*), Perbandingan Madzhab dan Hukum, *Jinayah Siyasa*, dan Hukum Ekonomi Syari'ah. Dilihat dari perolehan hasil belajar berupa Indeks Prestasi Akademik, mahasiswa fakultas Syari'ah memperoleh IP di kategori Cukup yang cukup besar.

Data Indeks prestasi mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2015 semester genap Tahun Akademik 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Indeks Prestasi Semester (IPS) Mahasiswa Fakultas Syari'ah Angkatan 2015
Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017.

JURUSAN	KATEGORI								N
	Kurang (0-1,99)		Cukup (2-2,99)		Baik (3-3,99)		Sangat Baik (4)		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Hukum Keluarga Islam (<i>Ahwal Asy- Syakhshiyah</i>)	9	5,73%	63	40,13%	79	50,32%	6	3,82%	157
Perbandingan Madzhab	1	4,55%	8	36,36%	9	40,91%	4	18,18%	22
Hukum Tata Negara (<i>Jinayah Siyasah</i>)	7	6,03%	44	37,93%	63	54,31%	2	1,72%	116
Hukum Ekonomi Syari'ah (<i>Muamalah</i>)	18	29,51%	21	34,43%	13	21,31%	9	14,75%	61
JUMLAH	35	9,83%	135	38,20%	164	46,07%	21	5,90%	356

Keterangan. N = jumlah total mahasiswa; n = jumlah mahasiswa per jurusan; % = persentase.
Data diperoleh dari Akademik Kemahasiswaan Rektorat UIN Imam Bonjol Padang.

Tabel di atas menunjukkan perolehan Indeks Prestasi Semester (IPS) mahasiswa Fakultas Syari'ah Angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Dari tabel tersebut diketahui bahwa 51,97% (185 orang) dari keseluruhan mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2015 berada di kategori Baik (IP antara 3,00-3,99) dan Sangat Baik (IP 4,00). Akan tetapi masih banyak juga mahasiswa Fakultas Syariaah yang memperoleh IP pada kategori cukup (IP antara 2,00-2,99) dan Kurang (0-1,99), yaitu sebanyak 48,03% (170 orang).

Alwi (2007: 588) menyatakan bahwa prestasi akademik mahasiswa adalah nilai atau angka yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang telah dikembangkan dalam bentuk mata kuliah yang diberikan oleh guru atau dosen. Melihat hasil perolehan Indeks Prestasi

Semester mahasiswa Fakultas Syariah tersebut masih banyak mahasiswa yang memperoleh indeks prestasi yang rendah. Salah satu faktor dasar yang mengganggu proses belajar dan usaha dalam perolehan hasil belajar yang optimal adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan dan strategi belajar.

Proses perkuliahan mahasiswa tidak akan terlepas dari keikutsertaan mahasiswa dalam suatu organisasi. Mahasiswa atau sekelompok mahasiswa yang bekerja aktif di organisasinya disebut sebagai aktivis. Di dalam organisasi, aktivis melakukan sebuah gerakan-gerakan untuk bertujuan mencapai visi dan misi organisasi mereka secara aktif. Baik itu mereka menempati posisi struktural ataupun tidak, pengurus inti ataupun anggota biasa. Selama mereka aktif atau terlibat dalam gerakan yang merujuk pada pencapaian misi dan visi (Santjaya, 2007: 156)

Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan organisasi menyebabkan terjadinya perilaku menunda-nunda (prokrastinasi akademik) dan sikap malas pada diri mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmaini (2009: 55) yang menyatakan bahwa ada perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang aktif pada organisasi Pema (Pemerintahan Mahasiswa) dan yang tidak pada mahasiswa USU (Universitas Sumatera Utara). Sentosa (dalam Ahmaini, 2009: 29) menyatakan bahwa salah satu penyebab prokrastinasi akademik adalah keikutsertaan dalam kegiatan organisasi. Sehingga fokus mahasiswa yang aktif dalam Pema (Pemerintahan Mahasiswa) menjadi terbagi antara aktivitas perkuliahan dan aktivitas organisasi. Hal ini disebabkan karena pikiran-pikiran yang

menyangkut organisasi dan perkuliahan tidak dapat diatur dengan baik, karena mahasiswa tidak hanya fokus pada kewajiban kuliah tapi juga aktivitas organisasi yang menjadi fokus perhatian yang tidak kalah pentingnya.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang penulis lakukan terhadap 46 orang mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2015 UIN Imam Bonjol Padang, terdapat 33 orang yang mengikuti organisasi dan 13 orang yang tidak mengikuti organisasi. Selanjutnya, dari 33 orang yang mengikuti organisasi 97% mahasiswa menyatakan organisasi berdampak positif terhadap perkuliahan, dan 3% menyatakan organisasi berdampak negatif terhadap perkuliahan. Kemudian 91% mahasiswa menyatakan organisasi berdampak positif terhadap prestasi akademik mereka, dan 9% menyatakan bahwa organisasi berdampak negatif terhadap prestasi akademik mereka.

Adapun pengaruh yang dirasakan mahasiswa setelah mengikuti organisasi yaitu menjadi lebih optimal dalam belajar, meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi, melatih menjadi seorang pemimpin. Sebaliknya, beberapa mahasiswa lainnya menyatakan bahwa dengan mengikuti organisasi performa belajar mereka menurun.

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi memiliki dampak positif maupun negatif terhadap perkuliahan. Hal ini diduga karena perbedaan kemampuan mahasiswa dalam mengatur strategi antara perkuliahan dan kegiatan berorganisasi untuk mendapatkan prestasi akademik yang optimal ($IP \geq 3,50$). Oleh karena itu, hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut untuk melihat apakah metakognisi dan

keaktifan dalam mengikuti organisasi dapat memprediksi perolehan prestasi akademik mahasiswa?.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi mengenai **Metakognisi dan Keaktifan Berorganisasi sebagai Prediktor Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Syari'ah Angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metakognisi dan keaktifan berorganisasi dapat memprediksi prestasi akademik mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang?”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah metakognisi dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama dapat memprediksi prestasi akademik mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang?
2. Apakah metakognisi dapat memprediksi prestasi akademik mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang?
3. Apakah keaktifan berorganisasi dapat memprediksi prestasi akademik mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Prediksi prestasi akademik berdasarkan metakognisi dan keaktifan berorganisasi pada mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
2. Prediksi prestasi akademik berdasarkan metakognisi pada mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
3. Prediksi prestasi akademik berdasarkan keaktifan berorganisasi pada mahasiswa Fakultas Syari'ah angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang psikologi pendidikan dan psikologi sosial dalam permasalahan yang berkaitan dengan metakognisi, keaktifan berorganisasi dan prestasi akademik.
- b. Menambah wawasan bagi para praktisi ilmu psikologi, dan pendidikan, bahwa kemampuan metakognisi penting dimiliki mahasiswa dan peserta didik pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi Islam di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

b. Bagi Pihak Universitas

Manfaat penelitian ini bagi pihak universitas yaitu dapat dijadikan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai media untuk memperlancar penyelesaian menulis skripsi.

c. Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi yang bermanfaat untuk memperhatikan beberapa hal atau indikasi lain yang dapat mencerminkan pengaruh metakognisi dan keaktifan dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa.



D. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Penelitian tentang metakognisi dan keaktifan berorganisasi sebagai prediktor prestasi akademik mahasiswa merupakan hal yang penting untuk diteliti lebih lanjut. Bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi, dalam upaya untuk mendapatkan prestasi akademik yang optimal mereka harus mengetahui dan menyadari mengenai kognisi yang mereka memiliki, kemampuan dalam mengelola proses belajar, strategi-strategi belajar yang digunakan, pemantauan dan evaluasi terhadap strategi tersebut agar keaktifan

dalam mengikuti aktivitas organisasi tidak mengganggu aktivitas perkuliahan dan menyebabkan menurunnya prestasi akademik mahasiswa.

Secara praksis, penelitian ini mampu membangkitkan kesadaran di kalangan mahasiswa aktivis khususnya, bahwa metakognisi penting dimiliki seorang aktivis untuk terus menggagas pemikiran mereka dalam mengembangkan pengetahuan tentang cara berfikir yang efektif, dapat menjadi pemikir-pemikir kritis, menjadi sadar, ingin tahu, teratur, penuh analisis, percaya diri, toleransi, dan bertanggung-jawab, serta dapat mengatur strategi yang tepat dalam rangka meningkatkan prestasi belajar di tengah menjalankan tanggung jawab dalam berorganisasi.

Beberapa penelitian mengenai metakognisi telah dilakukan. Sejuah pengamatan dan penelusuran penulis, belum ada penelitian lain yang sama seperti yang akan penulis lakukan. Penelitian yang membahas secara spesifik metakognisi dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama dikaitkan dengan konteks prestasi akademik pada mahasiswa masih sangat sedikit. Sehingga penelitian ini akan sangat menarik dan penting untuk diteliti lebih lanjut.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, signifikansi dan keunikan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini memuat tinjauan teoritis yang menjadi acuan dalam pembahasan permasalahan. Teori yang terdapat dalam bab ini adalah teori mengenai prestasi akademik mahasiswa, metakognisi, keaktifan berorganisasi, serta teori mengenai metakognisi dan keaktifan berorganisasi sebagai prediktor prestasi akademik mahasiswa. Dalam bab ini juga dimuat mengenai penelitian yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji coba skala penelitian (terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas), dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat pelaksanaan penelitian, analisis deskriptif, hasil penelitian (terdiri dari uji asumsi dan uji hipotesis) dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran penelitian.